

# Transformasi Pendidikan: Memperkuat Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Era Disrupsi

Juliano Cannavaro<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Rini Nurmayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*Corresponding author email : [cannavarojuliano@gmail.com](mailto:cannavarojuliano@gmail.com)

**Abstrak** –Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana dunia pendidikan telah bertransformasi akibat dampak COVID-19. Dapat dilihat pentingnya mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional pada anak melalui interaksi sosial dan pembelajaran yang berpusat pada bermain, dalam konteks ini menekankan perlunya mempertimbangkan metode pembelajaran. Mendorong analisis dan kreativitas, bukan sekedar menghafal. Metode penelitian yang digunakan dalam transkrip ini adalah pendekatan deskriptif dan naratif yang menyoroti pentingnya interaksi sosial, permainan, dan pengembangan sensorik serta motoric dalam proses belajar anak-anak. Sumber data yang diperoleh menyimak narasi lisan dari channel Youtube yang berjudul “Pendidikan, Disrupsi Dan Kolaborasi” yang dipaparkan oleh Prof. Rhenald Kasali Ph.D seorang Akademisi dan Praktisi bisnis. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan kecerdasan sosial dan emosional serta kemampuan berpikir tingkat tinggi akan membawa manfaat jangka Panjang bagi masa depan anak-anak, penting nya kolaborasi dalam pengembangan Pendidikan ini menunjukkan bahwa penyesuaian metode belajar dengan perkembangan zaman, memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dengan tuntutan masa depan. Dengan demikian, hasil studi ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Pendidikan perlu fokus pada pengembangan keterampilan hidup yang mempersiapkan anak-anak untuk tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Disrupsi, Emosional, Kecerdasan Sosial.

*Abstract – The purpose of this study is to explore the extent to which the world of education has been transformed due to the impact of COVID-19. It can be seen the importance of developing social and emotional intelligence in children through social interaction and play-centered learning, in this context emphasizing the need to consider learning methods. Encourage analysis and creativity, not just memorization. The research methods used in this transcript are descriptive and narrative approaches that highlight the importance of social interaction, play, and sensory and motor development in children's learning processes. The source of the data obtained listened to an oral narrative from a Youtube channel entitled "Education, Disruption and Collaboration" presented by Prof. Rhenald Kasali Ph.D an Academic and Business Practitioner. The results show that learning approaches that emphasize social and emotional intelligence and higher-order thinking skills will bring long-term benefits to children's future, the importance of collaboration in the development of education shows that adapting learning methods to the times, allows children to develop abilities that are relevant to future demands. Thus, the results of this study show that changes in education need to focus on developing life skills that prepare children for the challenges they will face in the future.*

**Keywords:** Disruption, Education, Emotional, Social Intelligence

## I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah merubah secara drastis hampir semua aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Dari cara bekerja, berkomunikasi, hingga belajar, semuanya telah bertransformasi. Saat mencoba untuk menavigasi “new normal” yang terus berkembang, ada satu hal yang tetap konstan yaitu, anak-anak tetap membutuhkan perhatian khusus dalam proses Pendidikan mereka. Anak-anak memerlukan interaksi sosial dan

pengalaman fisik. Lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bermain, bereksperimen, dan membangun keterampilan sosial dan emosional, menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Kemampuan berkolaborasi dengan orang lain merupakan keterampilan yang sangat penting di dunia nyata. Hal ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial. Banyak hal yang tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus dilakukan bersama orang lain.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, sebagian besar orang sudah mulai mengandalkan software sebagai sarana pembelajaran. Teknologi memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam perjalanan pendidikan anak, penting untuk diingat bahwa mereka membutuhkan lebih dari sekedar perangkat elektronik. Proses belajar anak juga mencakup partisipasi “kelompok pertama”, yaitu teman sebayanya. Teman dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak. Selain itu, melalui bermain, anak-anak membangun sensorik dan motorik. Ketika memikirkan Pendidikan, ada beberapa tokoh besar seperti Steve Jobs dan Bill Gates yang tidak menyelesaikan Pendidikan formal mereka. Melalui Pendidikan eksploratif ini, Steve Jobs dan Bill Gates dapat tumbuh dan berkembang. Ini menunjukkan bahwa ada lebih dari sekedar kelas dan guru di dunia Pendidikan.

Menariknya, kisah sukses seperti yang dialami Steve Jobs dan Bill Gates, yang sama-sama putus sekolah, menunjukkan bahwa pendidikan penemuan dan kreativitas memiliki dampak yang besar. Bersama banyak orang sukses lainnya di dunia pendidikan, yang menghargai eksplorasi dan pembelajaran menyenangkan. Meskipun tantangan pandemi telah mempersulit beberapa kolaborasi fisik, upaya untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak tidak dapat dihentikan. Bersama dengan organisasi seperti Ninos Edutainment Park, yang telah mengevaluasi perubahan model pembelajaran, kita dapat mengeksplorasi metode pendidikan yang lebih baik di masa depan. Di masa depan, anak-anak memerlukan pendidikan yang berfokus pada pemikiran mendalam dan keterampilan multidisiplin, yang akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video podcast Rhenald Kasali yang ada di Youtube dengan judul “Pendidikan, Disrupsi, Dan Kolaborasi” (Kasali, 2020). Subjek dalam penelitian adalah seorang Akademisi yaitu Prof. Rhenald Kasali, Ph.D. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Prof. Rhenald Kasali, Ph.D.

## III. PEMBAHASAN

### Perubahan Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Perkembangan pendidikan yang terus menerus memerlukan perubahan dan penyesuaian yang terus menerus terutama dalam hal program. Salah satu inisiatif terbaru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah program studi mandiri yang memberikan peran lebih besar kepada guru dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Melalui pendekatan kurikulum mandiri, guru dapat merancang metode pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswanya sehingga setiap siswa dapat berkembang secara maksimal. Peran guru tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membantu siswa memahami konsep melalui pembelajaran aktif. Ini melibatkan siswa dalam diskusi, proyek, eksperimen, dan aktivitas langsung lainnya. (Kemendikbudristek)

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, guru membantu mereka

mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain aspek akademik, peran guru dalam membentuk kepribadian dan etika siswa juga sangat penting. Program Merdeka menekankan pada pembentukan nilai moral dan etika yang kuat melalui interaksi dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru. (Kemendikbudristek)

Peran guru dalam program Merdeka tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa tetapi juga membimbing dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkualitas, siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memberikan kesempatan lebih besar kepada guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, program Merdeka mendorong pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan holistik, berdasarkan kebutuhan dan potensi setiap siswa. (Kemendikbudristek)

### **Persiapan Implementasi Kurikulum**

Penerapan program prototype memerlukan persiapan yang matang terutama dari segi sumber daya manusia seperti penyiapan guru dan pengembangan perangkat pembelajaran. Sekolah didorong untuk mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih percaya diri..

### **Asesmen dalam Kurikulum**

Penilaian dalam program prototipe berfokus pada perolehan keterampilan minimal, seperti literasi demokrasi dan keterampilan lainnya. Tinjauan ini bertujuan untuk mengevaluasi peran sekolah dalam mengembangkan keterampilan minimum dan mencerminkan penggunaan kurikulum yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa dalam pembelajarannya, penilaian kurikulum mandiri juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai pembelajaran.

Nantinya, hasil evaluasi ini bisa menjadi acuan guru dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan lain dari asesmen Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

- Memberikan informasi kepada guru mengenai gaya belajar siswa.
- Memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemajuan siswa dalam pembelajaran.
- Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa secara individual dari proses pembelajaran yang diikutinya.
- Memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran yang dilakukan.
- Memberikan ruang kepada guru untuk dapat memberikan umpan balik kepada siswa.
- Memotivasi siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajarnya.
- Memudahkan guru untuk mengetahui potensi dan minat siswa.

Pemerintah telah mengatur pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum mandiri secara komprehensif dan rinci. Kami berharap pembelajaran dan penilaian yang dikurasi dapat menjadi standar bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bermakna sehingga dapat membina siswa yang kreatif, berpikir lebih kritis, dan berinovasi.

Adapun prinsip-prinsip dasar asesmen Kurikulum Merdeka yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut.

- Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
- Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.
- Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Ada dua asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua jenis asesmen Kurikulum Merdeka tersebut.

### Asesmen Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa guna memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada awal pembelajaran, di tengah proses pembelajaran, di akhir pembelajaran atau sepanjang proses pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan pada awal sekolah dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada guru tentang kesiapan siswa dalam mempelajari mata pelajaran serta kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya penilaian ini tidak digunakan untuk menilai prestasi siswa yang dilaporkan dalam rapor sekolah.

Sementara itu, jika penilaian formatif dilakukan pada pertengahan, akhir, atau sepanjang proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan siswa dan juga memberikan umpan balik yang cepat kepada guru, misalnya tentang hasil belajar siswa, pemahaman terhadap materi yang diterimanya, menjelaskan. Jika siswa telah berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran, guru dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun apabila tujuan pembelajaran belum tercapai maka guru harus terlebih dahulu memberikan penguatan sebelum melanjutkan tujuan pembelajaran.

Menurut Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penilaian formatif merupakan penilaian yang lebih diutamakan dibandingkan penilaian sumatif. Memang penilaian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa dibandingkan hasil akhir. Semoga ulasan ini dapat membantu siswa menyadari bahwa proses belajar lebih penting daripada hasil akhir.

### Asesmen Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itulah penilaian ini sering dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti akhir semester, tahun ajaran, atau akhir tahun ajaran. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif dapat mempengaruhi rapor siswa dan menentukan apakah pembelajaran siswa berlanjut di kelas atau jenjang berikutnya. Artinya, siswa yang tidak mencapai tujuan belajarnya atau tidak memenuhi standar akademik yang ditetapkan tidak akan dipromosikan atau tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Perlu diketahui bahwa guru tidak hanya dapat menggunakan teknik atau alat tertentu untuk melakukan penilaian sumatif, seperti tes tertulis, tetapi juga dapat menggunakan teknik lain, misalnya mengamati, mempraktekkan, mengerjakan proyek, dan membuat portofolio (Juniardi, W .2023)

### Kasali Mengenali Transformasi Pendidikan Di Era Disrupsi

Studi ini menunjukkan pentingnya “belajar melalui bermain” sebagai metode pendidikan bagi anak-anak. Bermain adalah cara utama anak-anak belajar, dan mengandalkan perangkat secara pasif dapat menghambat perkembangan kecerdasan sosial dan emosional mereka (Kasali, 2020). Selain itu, perbandingan dengan mamalia lain menunjukkan bahwa manusia dilahirkan dengan otak yang belum terbentuk sempurna. Kasali (2020) berpendapat bahwa otak manusia berkembang melalui stimulasi dan interaksi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran teman sebaya dalam perkembangan anak. Mempelajari kelompok pertama itu perlu. Anak-anak saling menyemangati dan menginspirasi. Bermain berkontribusi pada perkembangan sensorik dan motorik mereka. Aktivitas seperti bermain dan bermain alat konstruksi membantu anak memahami konsep matematika dan logika. Semua ini berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Kasali, 2020).

Penting untuk dipahami bahwa popularitas tokoh seperti Steve Jobs dan Bill Gates sebagai individu yang belum menyelesaikan pendidikan formal bukan berarti pendidikan tidak penting. Mereka mengandalkan metode pengajaran eksploratif untuk mendukung kreativitas dan kecerdasan lintas disiplin. Hal inilah yang perlu dilakukan dalam mendidik anak. Terobosan selalu merupakan inovasi. Disrupsi tidak boleh dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai sebuah bidang inovasi yang selalu mempermudah segala sesuatunya. Dunia pendidikan bisa menjadi kunci untuk menjadikan era disrupsi ini menjadi peluang untuk memajukan Indonesia. Menurut Nelson Mandela, “pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia”. Ada lima faktor yang perlu diperhatikan untuk mengatasi disrupsi dalam dunia pendidikan, yaitu kesenjangan digital, metode pembelajaran, tujuh kecerdasan baru, pembelajaran lanjutan dan anakronisme (Kasali, 2021).

Fokus pada kemampuan multidisiplin. Era Disrupsi menekankan pentingnya mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk keterampilan sosial, kreativitas, dan berpikir kritis, selain keterampilan tradisional seperti membaca dan menulis. Ini tentang menciptakan individu yang lebih siap menghadapi dunia yang terus berubah. Disrupsi menginspirasi kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan pendidikan,

termasuk sekolah, keluarga, dan industri. Hal ini penting untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masa depan dan mendorong inovasi dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, era disrupsi pendidikan anak memerlukan adaptasi dan transformasi cara pandang dan pendekatan pembelajaran. Hal ini mendorong pendidikan menjadi lebih inklusif, berbasis kompetensi, dan siap merespons perubahan yang terjadi di masyarakat dan teknologi.

Era disrupsi dalam konteks pendidikan anak mengacu pada periode di mana perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat mengubah cara kita belajar dan mengajar. Disrupsi ini merupakan sebuah inovasi dimana inovasi inilah yang akan menggantikan sistem lama menjadi sebuah sistem baru secara besar-besaran dan mendalam ke sistem tersebut. Selain itu, era disrupsi memiliki potensi untuk menggantikan pemain-pemain lama dengan pemain baru. Dimana maksudnya adalah era disrupsi ini dapat menggantikan teknologi lama yang serba fisik menjadi teknologi baru yang serba digital sehingga dapat menghasilkan suatu hal baru yang lebih bermanfaat dan efisien (Ainun, 2022). Disrupsi menggeser paradigma pendidikan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Anak-anak masa kini tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga terlibat dalam eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis

#### IV. KESIMPULAN

Di tengah perubahan akibat pandemi, anak tetap membutuhkan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi sosial, bermain aktif, dan pengembangan intelektual menyeluruh. Teknologi dapat membantu namun tidak boleh menggantikan peran pendidikan tradisional. Berinteraksi dengan teman sangatlah penting, karena teman dapat menjadi sumber motivasi dan teladan. Pembelajaran yang melibatkan keterampilan motorik, indra, dan kreativitas membantu anak membangun landasan yang kokoh. Sejak usia dini, anak perlu diberi ruang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di sektor pendidikan, seperti Ninos Theme Park Institute dan Rumah Change, sangat penting untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masa depan anak-anak saya. Masa depan pendidikan akan didasarkan pada kolaborasi, permainan aktif dan fokus pada pengembangan kecerdasan balistik. Oleh karena itu, dalam menghadapi perubahan dan disrupsi di bidang pendidikan, kita harus memastikan bahwa pendekatan ini tetap menjadi andalan dalam mendidik generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1570-1580.
- Ambarita A, Pd.M (2020) "Transformasi Pendidikan Dasar Di Era Disrupsidalam Pengembangan Karakter <https://proceeding.stkipgribl.ac.id/index.php/semnas/article/download/17/19/20>
- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2023). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 31–34. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.940>
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2023). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.955>
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2023). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.895>
- Damiati, M., Junaedi, N. ., & Asbari, M. (2023). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>
- Juniardi, W (2023) "Asesmen Kurikulum Merdeka: Tujuan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya" <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/asesmen-kurikulum-merdeka/>
- Kasali R Ph.D (2020) Pendidikan, Disrupsi, Dan Kolaborasi <https://youtu.be/2wLQA3Xm7W1?si=mEcf5uF-LMZRkKAK> (Diakses tanggal 7 Oktober 2023)

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023) “Memahami Lebih Lanjut tentang Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka” <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/memahami-lebih-lanjut-tentang-peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Mahsun. 2017. Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press
- Maulana, R.M (2021) Pendidikan Indonesia, Rhenald kasali: “Kita Sedang Hadapi Perang Dunia Kelima” <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-011271310/bicara-soal-disrupsi-pendidikan-indonesia-rhenald-kasali-kita-sedang-hadapi-perang-dunia-kelima?page=3>
- Permata, I., Asbari, M., Ariansyah, & Aprilia, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.959>
- Putri, S. A. ., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. . (2023). Perkembangan Pendidikan Indonesia: Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.950>
- Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2023). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia ?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 17–22. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.896>
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P. ., & Asri, S. A. J. (2023). Pendidikan Indonesia Masih Buruk?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.942>
- Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, T. A. (2023). Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting Lagi?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.966>
- Sulistyo, R., Asbari, M., & Nur Aripin, M. (2023). Educations Guidelines: Objektivitas Kritis Pendidikan Seni. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 71–75. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.972>
- Syabhana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2023). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.935>
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2023). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 76–79. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.969>
- Zaini A. (2015) “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini” <https://proceeding.stkipppgribl.ac.id/index.php/semnas/article/download/17/19/20>